

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya pendidikan seorang anak tidak dapat berkembang. Pendidikan adalah bagian dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup, baik secara individu maupun kelompok. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun yang diselenggarakan secara terpadu. Pendidikan kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mampu berkembang seluruh kemampuan yang dimilikinya, sikap-sikap dan bentuk-bentuk perilaku yang bernilai positif dimasyarakat tempat individu yang bersangkutan berada.

Selain itu pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat berkembang secara utuh sesuai dengan usianya. Pelaksanaan PAUD seharusnya terarah ke pengembangan bahan dan peraturan aspek perkembangan jasmani dan rohani anak serta terintegrasi dalam satuan program yang utuh dan profesional. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintahan Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, pasal 19 ayat (1) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang

cukup bagi praksa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang tidak bisa terlepas dari kegiatan bermain. Apapun aktivitas belajar anak selalu dilakukan dengan bermain. Bagi anak usia dini bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi. Terpenuhinya kebutuhan bermain secara tidak langsung akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Secara alamiah bermain memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam, dan secara spontan anak mengembangkan kemampuannya. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Atas dasar keyakinan dan pemahaman terhadap metode pembelajaran bagi anak usia dini, kegiatan bermain sangat diutamakan mengingat dampak positif dari proses permainan merupakan pembelajaran tersendiri bagi anak-anak. (Depdiknas, 2006: 19)

Semakin pentingnya pendidikan bagi bangsa Indonesia, maka pemerintah berinisiatif untuk melakukan program pendidikan sebelum usia enam tahun, sebab menurut para ahli psikologi perkembangan anak 0-6 tahun adalah masa *the goldeb age* atau masa emas dalam tahapan perkembangan hidup manusia yang seutuhnya. Masa emas yang dimaksud bahwa pada masa emas ini tidak kurang dari 100 miliar sel otak siap untuk dirangsang agar keserdasan seseorang dapat berkembang secara optimal. Enam tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun kecerdasan anak dibandingkan masa sesudahnya, dengan demikian anak harus dirangsang semaksimal mungkin agar potensi anak berkembang secara baik.

Dalam hal PAUD, di butuhkan peran serta dari orang tua. Dalam hal ini tinggi rendahnya tingkat pengetahuan orang tua tentang pendidikan akan berpengaruh pada pemberian pendidikan terhadap anak. Jika pengetahuan orang tua tinggi terhadap pentingnya pendidikan, maka pemahaman tentang pentingnya pemberian pendidikan pada anak usia dini mengingat pada usia tersebut anak mengalami masa emas perkembangan yang bagus sehingga tidak boleh melewatkan dengan sia-sia. Begitu juga sebaliknya, jika pengetahuan orangtua tentang pendidikan rendah, bahkan mereka tidak tahu akan adanya masa emas yang dialami oleh anaknya sehingga mereka melewatkannya begitu saja tanpa memberikan masa emas yang dimiliki anaknya seperti perkembangan kognitif anak.

Dalam lingkungan keluarga (informal), yang berperan menjadi pendidik adalah orangtua (ayah dan ibu). Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam membantu mengembanagkan potensi anak-anaknya. Orangtua dikatakan sebagai pendidik pertama, karna orangtua lah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan. Dikatakan sebagai pendidik utama, karna pendidikan yang diberikan orangtua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orangtua yang terdiri dari ayah dan ibu bertanggungjawab terhadap pendidikan formal pada umumnya bertujuan agar anak mendapat pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik. Akan tetapi, meskipun anak mempunyai kesempatan yang sama untuk belajar tetapi kemampuan untuk belajar tidaklah sama, sehingga keberhasilan belajar anak di pengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor pendidikan dalam keluarga (lembaga informal). Pendidikan yang diterima anak dipengaruhi oleh sikap, pandangan,

nilai-nilai dan juga latar belakang pendidikan orangtuanya. Orangtua menjadi tokoh identifikasi bagi anak-anaknya sehingga seringkali anak-anaknya mengatakan sayang inin seperti ayah atau ibu. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua harus dapat jadi panutan bagi anak-anaknya.

Orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan mereka. Cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan perhatiannya terhadap keberhasilan anak-anaknya. Melalui proses pendidikan yang dijalani orangtua yang berpendidikan tinggi akan memiliki wacana pengetahuan, keterampilan yang luas dan yang kemampuan emosi yang dapat membantu memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh anak, baik itu berkaitan dengan pergaulan anak ataupun perkembangan anak. Hal ini tentunya akan berbeda sekali dengan orangtua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, sebab kapasitas pengetahuan yang dimiliki, sehingga kemampuan dalam mengasuh dan juga mendidik anak bisa menjadi kurang baik walaupun dalam mengasuh juga mendidik anak bisa menjadi kurang baik walaupun tidak semua orang tua berpendidikan rendah dapat dikatakan demikian, sebab ada juga kemungkinan orangtua seperti itu dapat juga bersifat positif terhadap pendidikan anaknya, namun hal tersebut belumlah cukup ditunjang dengan kemampuan pendidikan yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan anak sehingga kurang menunjang pula dalam keberhasilan pendidikan anak.

Berbagai hal awalnya dibentuk dari keluarga, mulai dari kepribadian, sosialisasi, pengendalian diri, penyesuaian terhadap lingkungan sekitar,

kemampuan berfikir dan hasil lain yang menunjang keberhasilan dan kemandirian seorang anak. Bila orangtua mampu menjalankan fungsi-fungsinya, pendidikan dan perkembangan anak akan terjamin.

Pemberian pendidikan pada anak usia dini seharusnya diberikan kepada semua anak tanpa terkecuali, karena akan sangat membantu setiap anak dalam mengoptimalkan masa emas perkembangan mereka. Hadirnya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang semakin banyak harus dimanfaatkan oleh kalangan orangtua, karena dengan adanya pemberian pendidikan pada anak usia dini akan membantu anak sebelum menempuh pendidikan yang tingkatnya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD). Adanya informasi atau sosialisasi tentang manfaat pentingnya pendidikan anak pada usia dini sangat penting agar para orangtua dapat memanfaatkan keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) untuk membantu proses pengembangan anak.

Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini dari masa ke masa menunjukkan adanya kemajuan. Keberadaannya pun kini tidak hanya di pusat-pusat kota, melainkan telah masuk ke desa. Kesadaran diri pada orangtua akan perlunya memberikan pendidikan kepada anak usia dini juga setelah tumbuh, dengan memasukan mereka kedalam lembaga pendidikan anak usia dini. Mereka menyerahkan perkembangan pendidikan anak mereka kepada lembaga pendidikan anak usia dini, dan kurang melibatkan diri dalam perkembangan pendidikan anak-anak mereka karena kesibukan bekerja maupun alasan lainnya.

Lembaga pendidikan anak usia dini mau tidak mau harus melibatkandan bekerja sama dengan orangtua untuk mengembangkan anak yang lebih optimal. Namun terkadang, tidak dapat disalahkan bahwa pihak lembaga pendidikan

kurang melibatkan peran orangtua dalam mengembangkan kemampuan maupun pendidikan anak dikarenakan kurangnya respon dari orangtua tentang perkembangan pendidikan anak mereka. Orangtua percaya bahwa anaknya telah berkembang maksimal karena belajar di lembaga pendidikan anak usia dini sekalipun mereka tidak banyak terlibat di dalamnya.

Kurangnya pengetahuan para orangtua tentang peran dan fungsi dari lembaga pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak mereka, juga membuat tanggapan negatif maupun positif dari tiap-tiap orangtua. Beberapa diantaranya menilai bahwa, lembaga pendidikan ini hanyalah tempat untuk bermain bagi anak mereka. Hal ini dikarenakan aktifitas anak yang lebih condong pada aktivitas bermain, namun ada juga beberapa orang tua beranggapan bahwa pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membantu perkembangan anak mereka, dan juga masih ada orangtua yang tidak memasukan anak mereka ke lembaga pendidikan anak usia dini karena persepsi mereka yang menganggap pendidikan anak usia dini tidak penting, sehingga perkembangan anak kurang maksimal

Masing masing orangtua memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak usia dini. Tergantung dari sudut pandang mana mereka memahami, melihat dan memfungsikannya lembaga pendidikan anak usia dini. Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensori Waligito (2010:99). Persepsi adalah cara manusia menangkap rangsangan Sobur Alex (2016 : 409).

Hal-hal yang diketahui atau dilihat oleh orangtua di lembaga pendidikan anak usia dini membuat mereka memberikan persepsi tentang pendidikan anak usia dini itu sendiri. Beragam pendapat orangtua tentang pendidikan anak usia dini. Tidak sedikit dari mereka yang tidak mengerti akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Banyaknya persepsi yang timbul di kalangan orangtua, dan hal tersebut menimbulkan tindakan yang berbeda-beda dari orangtua.

Menurut Shohaiva dalam penelitiannya persepsi orangtua terhadap lembaga PAUD masih kurang. Sebagian orangtua menganggap lembaga PAUD diperlukan oleh masyarakat, khususnya orangtua yang memiliki anak usia dini, meskipun peran lembaga PAUD hanyalah sebagai tempat sekolah untuk anak usia dini. Mereka belum mengetahui peran penting lainnya dari lembaga PAUD bagi anak usia dini. Program pendidikan di lembaga PAUD adalah seperangkat aktivitas yang dilakukan oleh anak selama berada di lembaga PAUD dalam rangka mencapai tumbuh kembang yang optimal.

Menurut Widia dalam penelitiannya persepsi orangtua tidak baik terhadap lembaga PAUD dikarenakan ekonomi yang memadai karena pendapatan orangtua hanya mampu membiayai kehidupan sehari-hari serta jarak lokasi PAUD jauh dari rumah sehingga anak harus diantar ke sekolah yang menurut orangtua waktu orangtua tidak cukup mengantar anak karena kesibukan yang dimiliki orangtua sementara itu menurut Wiwin dalam penelitiannya persepsi orangtua terhadap PAUD cukup baik, artinya mendukung adanya pendidikan anak usia dini di daerahnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya dukungan orangtua terhadap anak dalam kegiatan yang diadakan oleh sekolah dan menyetujui dan memberikan dana sebagai penunjang keberlangsungan pendidikan anak. Sama halnya dengan

penelitian dea, dimana penelitiannya tentang persepsi orangtua terhadap PAUD baik, tetapi terdapat banyak orangtua yang tidak paham dengan pendidikan anak usia dini dikarenakan faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan tingkat pengetahuan dan pengalaman orangtua tentang lembaga PAUD, sedangkan menurut Hamimi dalam penelitiannya bahwa persepsi orangtua terhadap PAUD sedang. Hal ini disebabkan karena masih ada orangtua yang beranggapan bahwa PAUD itu tempat anak-anak untuk bermain-main saja, sedangkan untuk belajar yang lebih nanti setelah mereka masuk di sekolah dasar. Banyak juga dari para orangtua mengatakan PAUD adalah tempat dimana anak-anak mengenal temannya dan anak-anak bisa mandiri, percaya diri, dapat mengembangkan hobi dan kreatifitasnya semenjak masuk di PAUD, para orangtua sangat antusias sekali untuk ditanyakan tentang PAUD.

Mayoritas orangtua yang memiliki anak usia dini di desa kem-kem yaitu petani kebanyakan waktu orangtua digunakan untuk bekerja, sehingga belum sepenuhnya memperhatikan atau mengetahui apa sebenarnya Taman Kanak-Kanak dan apa guna Taman Kanak-Kanak yang ada di desa kem-kem tersebut. Terlihat dari anak yang dimasukkan ke lembaga PAUD dari 38 anak usia dini hanya 16 yang masuk lembaga PAUD. Dimana lembaga PAUD sudah memberikan sosialisasi tentang pentingnya PAUD bukan hanya syarat untuk memasuki sekolah selanjutnya namun lembaga PAUD menjelaskan pentingnya PAUD namun masih ada orangtua yang tidak memasukkan anak mereka ke dalam lembaga PAUD sehingga menumbuhkan persepsi yang berbeda-beda setiap orangtua. Persepsi yang sering terdengar dari orangtua yang memiliki anak usia dini bahwa kegunaan PAUD itu salah satu syarat anak untuk bisa melanjutkan

pendidikan dasar. Namun, ada juga orangtua yang mengerti apa fungsi dan guna lembaga PAUD tersebut.

Adanya tanggapan atau persepsi dari orangtua serta hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan berbeda terhadap pendidikan anak usia dini, maka penulis mengangkat judul “Persepsi Orangtua Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Pekerjaan Di Desa Kem Kem Kecamatan Tigabinangan Kabupaten Karo T.A 2019/2020”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Orangtua kurang berperan dalam Perkembangan Anak
- b. Orangtua tidak memiliki waktu yang cukup untuk anak dikarenakan kesibukan kerja
- c. Masih ada orangtua yang tidak memasukkan anaknya ke lembaga PAUD karna menganggap pendidikan anak usia dini tidaklah penting
- d. Pihak lembaga pendidikan kurang melibatkan orangtua dalam perkembangan anak
- e. Persepsi orangtua yang negatif bahwa anak tidak memerlukan pendidikan pada usia dini yang mengakibatkan perkembangan anak kurang maksimal.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada “Persepsi Orangtua Terhadap Pelaksanaan PAUD Berdasarkan

Pekerjaan Di Desa Kem-Kem Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo T.A 2019-2020”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ Bagaimana Persepsi Orangtua Tentang Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini di desa Kem-Kem dilihat dari pekerjaan orangtua.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Bagaimana Persepsi Orangtua Tentang Pelaksanaan PAUD Berdasarkan Pekerjaan Orangtua Di Desa Kem-Kem Kecamatan Tigabinanga Kabupaten Karo”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi di bidang pendidikan anak usia dini, tentang persepsi orangtua terhadap pelaksanaan PAUD.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat Praktis adalah:

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan tentang bagaimana persepsi orangtua terhadap pelaksanaan PAUD

b. Bagi Guru PAUD

- 1) Menjadi referensi bagi guru untuk lebih melibatkan orangtua dalam pengembangan PAUD
- 2) Menjadi bahan masukan bagi kepada lembaga pelaksanaan PAUD

c. Bagi orangtua

- 1) Memberikan pemahaman pada orangtua tentang fungsi taman PAUD

